



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Dalam bab ini juga dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dimana penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran, sehingga dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Regulasi

Teori regulasi pada dasarnya membuka persamaan ekonomi dengan memasukkan proses politik dan dilema etis dalam masyarakat. Persoalan ekonomi bukanlah sebatas transaksi untung rugi, efektifitas, dan efisiensi belaka. Tetapi juga menyangkut dimensi keadilan. Hampir semua para ahli teori menyatakan bahwa regulasi terbentuk karena adanya konflik kepentingan dan reaksi atas suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Adanya konflik kepentingan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi.

Akuntansi juga sangat dipengaruhi oleh regulasi yang dirancang untuk melindungi pemakai, akibat adanya asimetri informasi. Satu peran penting akuntansi dan auditing adalah melaporkan informasi yang relevan dan reliabel, sehingga mengurangi informasi asimetri antara insider perusahaan, publik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berinvestasi, dan pemakai lain. Informasi akuntansi juga sering digunakan dalam membenarkan regulasi untuk melindungi diri dari kerugian informasi.

Menurut Suwardjono (2010:584), mempercayakan pengungkapan sepenuhnya kepada manajemen sama saja dengan menyerahkan penyediaan informasi kepada pasar. Beberapa argumen mendukung perlunya regulasi dalam penyediaan informasi. Alasan tersebut adalah penyalahgunaan, eksternalitas, asimetri informasi, dan keengganan manajemen. Semua regulasi diarahkan untuk mencegah adanya penyalahgunaan dan kecurangan oleh pelaku pasar modal terutama dalam masalah pengungkapan.

Teori regulasi menyatakan bahwa perekonomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Dalam teori ini legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna. Kebijakan akuntansi baru (IFRS) mengakibatkan perubahan dalam standar dan memengaruhi baik rasio keuangan maupun angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan sehingga memengaruhi informasi akuntansi secara keseluruhan.

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang berguna untuk mengungkapkan informasi tentang kondisi suatu perusahaan. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif tentang kondisi perusahaan serta menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diberikan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi terhadap pihak luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal yang penting bagi investor karena informasi perusahaan merupakan alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat memberikan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan yang akan datang tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Teori *signalling* menjelaskan tentang sinyal yang sengaja dikeluarkan oleh perusahaan dengan profit yang tinggi, dengan harapan bahwa pasar mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal ini berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diminati oleh para investor (Fatchan dan Trisnawati, 2016).

Dalam *signalling theory*, Suwardjono (2010:583-584) mengemukakan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi pribadi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Menurut Varian (1992:469) *signalling theory* merupakan upaya untuk mengindikasikan masalah dengan ketidak transparan informasi yang menyebabkan terjadinya *adverse selection*. Upaya ini bisa berupa sinyal yang memberikan informasi mengenai kesenjangan antara tindakan yang diambil oleh manajemen dengan kemauan pemegang saham. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

### 3. Teori Pasar Efisien

Pelaku pasar modal biasanya selalu mengikuti harga saham dan mencari informasi tentang perusahaan untuk menentukan harga saham. Reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji keberagaman informasi. Pasar efisien dapat terjadi karena peristiwa-peristiwa seperti, informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan, informasi dihasilkan secara acak dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya *random* satu dengan yang lainnya, investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat. Hubungan antara informasi dan harga saham dibahas dalam konteks yang disebut hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*).

Beaver (1989) dalam Soewardjono (2010:488) mendefinisi efisiensi pasar sebagai berikut:

*“A security market is said to be efficient with respect to an information system if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system. In other words, prices act as if there is a universal knowledge of that information. If prices have this property, they “fully respect” the information system.”*

Efisiensi pasar berkaitan dengan kecepatan suatu sinyal dicerna dan terefleksi dalam harga saham. Jones (1998) dalam Suwardjono (2010:488) menegaskan sebagai berikut:

*“An efficient market is one in which the prices of all securities quickly and fully reflect all available information about the assets.”*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Efisiensi juga berkaitan dengan kelengkapan informasi tentang harga

saham. Scott (2015:126) menjelaskan bahwa:

*“In an efficient securities market, price fully reflect all available information, and the price change on such a market will behave randomly over time.”*

Menurut Fama (1970), bentuk pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar yang dimaksud adalah hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form of the efficient market hypothesis*), dan hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*). Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar.

#### (1) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu harga sekuritas yang bersangkutan. Artinya, harga yang terbentuk atas suatu saham, misalnya merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu.

#### (2) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi-Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar efisien bentuk semi-kuat mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Selain merupakan cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar, termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (3) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik (*public information*) maupun informasi pribadi (*private information*). Sehingga pasar efisien bentuk kuat mencakup semua informasi historis yang relevan, informasi relevan yang ada di publik, dan informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja, misalnya manajemen perusahaan, dewan direksi, dan kreditor.

## 4. Teori Clean Surplus

### 4. Teori Clean Surplus

Teori surplus bersih merupakan teori yang dicetuskan oleh James A Ohlson pada tahun 1995. Teori ini didasari pada konsep nilai dalam teori ekonomi neo klasik. Teori surplus bersih menjelaskan hubungan antara data akuntansi dan nilai perusahaan dengan mengasumsikan investor memiliki keyakinan dan preferensi yang homogen.

Scott (2015:221) menjelaskan sebagai berikut:

*“The Ohlson clean surplus theory provides a framework consistent with the measurement approach, by showing how the market value of the firm can be expressed in terms of fundamental balance sheet and income statement components. The theory assumes ideal condition in capital markets, including dividend irrelevancy.”*

Teori surplus bersih menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dapat diekspresikan dalam variabel laporan laba rugi dan neraca. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel akuntansi yang fundamental dan konsisten dengan perspektif pengukuran. Teori surplus bersih menekankan pada kegunaan dari informasi laporan keuangan saat ini untuk memprediksi *earning* di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principles based*, lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan yang lebih banyak. Standar yang bersifat *principles based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya diperlukan penilaian profesional dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki penilaian profesional seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan etika karena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgment* yang diambil tidak tepat. IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi yaitu, pertama berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Kedua adalah pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan. Ketiga, adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Dan yang terakhir yaitu komponen yang digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Terdapat tiga perbedaan mendasar antara IFRS dan PSAK, yaitu:

(1) PSAK yang semula berdasarkan *Historical Cost* mengubah paradigmanya menjadi *Fair Value based*

Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair Value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Sebagai contoh perlunya di lakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas situasi suatu laporan keuangan.

(2) PSAK yang semula lebih berdasarkan *Rule Based* (sebagaimana U.S GAAP) berubah menjadi *Principle Based*

*Rule based* adalah manakala segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan-batasannya. Sebagai contoh adalah manakala sesuatu *materiality* ditentukan misalkan diatas 75% dianggap material dan ketentuan-ketentuan jelas lainnya. IFRS menganut prinsip *principle based* dimana yang diatur dalam PSAK *update* untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan





bahan pertimbangan akuntan/managemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.

**(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

(3) Pemutakhiran (*update*) PSAK untuk memunculkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk eksternal harus cukup memiliki kedekatan fakta dengan laporan internal

Pihak perusahaan harus mengeluarkan pengungkapan-pengungkapan (*disclosures*) penting dan signifikan sehingga para pihak pembaca laporan yang dikeluarkan ke eksternal benar-benar dapat menganalisa perusahaan dengan fakta yang lebih baik.

**a. Adopsi IFRS di Indonesia**

Pada tahun 1973 diterbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dijadikan acuan untuk penyusunan laporan keuangan di Indonesia. PAI ini merujuk pada U.S GAAP. Setelah itu, Indonesia melakukan harmonisasi dan adopsi terhadap standar internasional-IAS sejak 1994. Pada perkembangannya, Indonesia melakukan konvergensi IFRS sebagai kesepakatan pertemuan anggota G20 (*Group of 20 leaders*).

Penggunaan IFRS sebagai standar akuntansi internasional semakin meningkat. Tercatat lebih dari 120 negara sudah melakukan konvergensi ke IFRS. Negara-negara lain juga mulai mengadopsi secara bertahap untuk melakukan konvergensi maupun adopsi penuh IFRS. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkat, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) *Full Adoption*; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
- (2) *Adopted*; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- (3) *Piecemeal*; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- (4) *Referenced (convergence)*; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- (5) *Not adopted at all*; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Dari terminologi tersebut dapat disimpulkan bahwa konvergensi merupakan suatu proses atau tahapan untuk menuju adopsi IFRS secara penuh. Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

- 1) Tahap Adopsi (2008–2010), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
- 3) Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Untuk menyukseskan adopsi penuh terhadap IFRS, IASB telah menetapkan *roadmap*. Pada tahun 2009, Indonesia belum mewajibkan perusahaan-perusahaan listing di BEI untuk sepenuhnya menggunakan IFRS, melainkan mengacu pada PSAK. Namun pada tahun 2010 perusahaan yang memenuhi syarat dianjurkan untuk mengadopsi IFRS dan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2012, Indonesia sudah mengadopsi IFRS secara penuh.

#### b. Dampak Implementasi IFRS

Implementasi IFRS dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia bisnis dan jasa audit di Indonesia. Menurut IFRS, berikut ini adalah berbagai dampak dalam penerapan IFRS:

- (1) Memudahkan untuk pengumpulan modal di luar negeri
- (2) Bahasa keuangan yang universal memudahkan investor untuk membuat perbandingan dengan *competitor* luar negeri
- (3) Masih dominannya pengguna GAAP di Amerika Serikat, membuat adopsi IFRS menjadi lama karena masih banyak yang percaya bahwa akan terjadi penurunan pada kualitas laporan keuangan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) bahwa:

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso *et al* (2014:5) yaitu:

*“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. The statement provide a company’s history quantified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statement, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity.”*

Jadi, laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berekepentingan terhadap informasi atau aktivitas perusahaan tersebut dalam membuat keputusan.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2015:1.3) bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan laporan keuangan menurut Kieso *et al* (2014:7) adalah

*“The objective of general-purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity.”*

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai kinerja dan keuangan dalam perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut guna melakukan pengambilan keputusan.

### **c. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2015:5-8) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

#### **(1) Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### **(2) Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

### (3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

### (4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

Menurut Kieso *et al* (2014:31-34), karakteristik kualitatif informasi akuntansi terbagi menjadi dua yaitu kualitas fundamental (*fundamental qualities*) dan kualitas peningkat (*enhancing qualities*).

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (1) Kualitas Fundamental

- (a) Relevansi (*relevance*). Informasi akuntansi dikatakan relevan jika mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- (b) Penyajian yang jujur (*faithful representation*) berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi.
  - i) Kelengkapan (*completeness*). Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
  - ii) Netralitas (*neutrality*). Netralitas berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu.
  - iii) *Free from Error*. Sebuah informasi harus bebas dari kesalahan. Informasi yang akurat sangat diperlukan untuk penyajian informasi.

## (2) Kualitas Peningkatan

- (a) Daya banding (*comparability*). Informasi dari berbagai perusahaan dianggap memiliki daya banding jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama, sehingga memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antarperusahaan
- (b) Daya uji (*verifiability*) ditunjukkan ketika pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama mendapatkan hasil yang serupa. Informasi harus dapat diuji kebenarannya. Dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





diujinya kebenaran informasi akuntansi berdasar pada keobyektifan dan konsensus.

- (c) Ketepatan waktu (*timeliness*) berarti memiliki informasi yang tersedia kepada pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.
- (d) Dapat dipahami (*understandability*). Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**d. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2015:1.3-1.4), komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (ea) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kieso *et al* (2011:21), laporan keuangan lengkap terdiri dari empat komponen yaitu:

- (1) *Income statement*; laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba bersih atau rugi bersih dalam suatu periode.
- (2) *Owner's equity statement*; rangkuman perubahan modal dalam suatu periode.
- (3) *Statement of financial position*; melaporkan harta, utang, dan modal pada suatu periode.
- (4) *Statement of cash flow*; rangkuman informasi tentang kas masuk (penerimaan) dan kas keluar (pembayaran) dari suatu periode.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**e. Pemakai Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas internal operasional perusahaan, terutama pada level manajerial. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan, baik keputusan-keputusan strategis perusahaan dan rencana-rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Investor

Penanam modal dan afiliasi mereka berkepentingan untuk mengetahui resiko yang ada pada perusahaan dan perkembangan dari investasi yang mereka telah lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok atau kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

## (6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## (7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Kieso *et al* (2016:3-4), terdapat dua kelompok pengguna informasi keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal dari pengguna informasi keuangan adalah para manajer yang merencanakan, mengatur dan menjalankan bisnis atau kegiatan usaha. Sedangkan pihak eksternal yang dimaksud adalah seseorang atau organisasi di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Pihak eksternal terbagi



menjadi dua yaitu investor dan kreditor. Investor menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan tentang membeli, menyimpan, atau menjual saham. Kreditor menggunakan informasi keuangan untuk mengevaluasi resiko dari menjamin kredit atau meminjamkan uang.

**C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Relevansi Nilai

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan serta menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan *reliable*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai umpan balik (*feed back value*) yakni mampu menjustifikasi dan mengoreksi harapan masa lalu, selain itu informasi harus memiliki nilai prediktif (*predictive value*) yakni yang digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Scott (2015:154) menyatakan bahwa:

*“The value relevance approach takes the view that investors want to make their own predictions of future security returns (instead of having financial statements do it for them, as under ideal conditions) and are capable of “gobbling up” all useful information in this regard. Value relevance also implied that empirical research can help accountants to further increase usefulness by letting market response guide them as to which information is and is not valued by investors.”*

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi (misalnya, tentang informasi laba) yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Francis dan Schipper (1999) juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas, dimana angka-angka akuntansi tersebut diperoleh dari nilai laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham.

#### a. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi atau jumlah kepemilikan ditentukan oleh seberapa



besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan penyertaan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, di mana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sehingga, harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada 31 Maret untuk tiap periode penelitian. Metode ini ditempuh agar harga saham telah menggambarkan informasi dalam laporan keuangan secara penuh (Kusuma, 2006). Harga saham tersebut diharapkan telah merefleksikan reaksi pasar setelah laporan keuangan auditan diterbitkan.

#### b. Laba

Terdapat beberapa pengertian tentang laba. Secara umum laba terdapat dalam laporan laba rugi yaitu laba bersih setelah dikurangi biaya operasional

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





perusahaan. Menurut Suwardjono (2010:495) laba adalah selisih pendapatan dan biaya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015:1.2) sebagai berikut:

“Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain.”

Pengukuran nilai laba didasarkan pada *Earnings per Share* (EPS). EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Perhitungannya adalah laba bersih untuk satu tahun dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar selama tahun tersebut.

Kieso *et al* (2014:148) mengemukakan bahwa:

“*Earnings per share is net income minus preference dividends (income available to ordinary share holders), divided by the weighted average of ordinary share outstanding.*”

Perhitungan laba per saham menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 56 (2015:56.3) yaitu:

“Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode.”

Sedangkan tujuan dari informasi laba per saham Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 56 (2015:56.3) yaitu:

“Tujuan informasi laba per saham dasar adalah menyediakan ukuran mengenai kepentingan setiap saham biasa entitas induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan.”

EPS merupakan informasi akuntansi yang sering dijadikan bahan pertimbangan oleh investor. Oleh karena itu, semakin tinggi EPS yang dihasilkan maka investor akan semakin menyukainya. EPS yang dikaitkan



dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laba per lembar saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS diharapkan dapat lebih meningkatkan relevansi informasi akuntansi sehingga laba per lembar saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **c. Nilai Buku Ekuitas**

Nilai buku ekuitas perusahaan merupakan nilai dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Suwardjono (2010:514) mendefinisikan ekuitas sebagai hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Hal tersebut tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2015:9) sebagai berikut:

“Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.”

Nilai buku ekuitas (*equity book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten saham beredar. Nilai Buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Gitman (2012:287) *book value per share* adalah jumlah dari saham biasa yang akan diterima apabila seluruh aset perusahaan dijual sesuai dengan nilai buku mereka dan sisa setelah semua hutang dibayar yang dibagi dengan rata kepada seluruh pemegang saham.

Kieso *et al* (2014:729), menjelaskan bahwa:

“*Book value per share is the amount each share would receive if the company were liquidated on the basis of amounts reported on the statement of financial position.*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perhitungan nilai buku per lembar saham yaitu dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga, nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi. Oleh karena itu, nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan, dengan adanya IFRS diharapkan dapat lebih meningkatkan relevansi informasi akuntansi sehingga nilai buku per lembar saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi telah banyak dilakukan di Indonesia. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

1	<b>Judul Penelitian</b>	<b>KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS</b>
	Nama Peneliti	Made Anggia Pramita Sukma dan I Ketut Yadnyana
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham, manajemen laba Independen: <i>earning per share</i> (EPS), <i>book value per share</i> (BVPS), <i>discretionary accrual</i>
	Metode Penelitian	Uji <i>Chow test</i> dan <i>paired sample t-test</i>
	Hasil Penelitian	Terdapat beda relevansi nilai informasi akuntansi non keuangan di BEI pada periode sebelum dan sesudah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		adopsi penuh IFRS. Relevansi nilai informasi keuangan mengalami peningkatan sesudah adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 dan 2013. Terdapat perbedaan manajemen laba perusahaan non keuangan di BEI antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Earnings management mengalami penurunan sesudah adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 dan 2013.
	<b>Judul Penelitian</b>	<b>PERUBAHAN RELEVANSI NILAI DALAM INFORMASI AKUNTANSI SETELAH ADOPSI IFRS</b>
	Nama Peneliti	Trisninik Ratih Wulandari dan Arum Kusumaningdyah Adiati
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham Independen: BVEPS, NIPS, TA, PER, LEV
	Metode Penelitian	Regresi linear berganda
Hasil Penelitian	Aplikasi standar berbasis IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan terdapat perubahan struktural antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham dan laba per lembar saham	
<p>3</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012)</b>
	Nama Peneliti	Gupitasari Syahbi Syagata dan Daljono
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham Independen: laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi
	Metode Penelitian	Analisis regresi berganda dan analisis <i>Chow test</i>
Hasil Penelitian	Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sesudah konvergensi IFRS serta terdapat perbedaan struktural antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia.	
<p>4</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>IFRS DAN KUALITAS INFORMASI INVESTASI (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Indonesia 2010-2013)</b>
	Nama Peneliti	Mahameru Rosy Rochmatullah dan Endah Tri Susilowati
	Tahun Penelitian	2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham pada tanggal 31 maret pada t+1 Independen: laba bersih per saham, nilai buku per lembar saham
	Metode Penelitian	<i>Ordinary least square regression</i>
5 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hasil Penelitian	Adopsi IFRS berdampak pada perubahan kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan nilai laba bersih yaitu laba bersih per lembar saham. Adopsi IFRS memiliki keterhubungan terhadap kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan nilai buku ekuitas yaitu nilai buku ekuitas per lembar saham. Adopsi IFRS memiliki kebermanfaatan kepada investor terkait dengan relevansi informasi yang dibutuhkan.
	Judul Penelitian	<b>DAMPAK KONVERGENSI <i>INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS</i> TERHADAP NILAI RELEVAN INFORMASI AKUNTANSI</b>
	Nama Peneliti	Siti Suprihatin dan Elok Tresnaningsih
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Penelitian	Dependen: harga pasar saham Independen: nilai buku ekuitas, laba
	Metode Penelitian	<i>Regresi model fixed effect</i>
6 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	Penerapan IFRS pada tahap awal tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas terhadap harga saham, dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS. Penerapan IFRS pada tahap awal terbukti meningkatkan relevansi nilai dari laba terhadap harga saham, dibandingkan dengan tahap sebelum penerapan IFRS. Penerapan IFRS pada tahap lanjut terbukti meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham.
	Judul Penelitian	<b><i>Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience</i></b>
	Nama Peneliti	Nikolaos I. Karampinis, Dimosthenis L. Hevas
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Penelitian	Dependen: <i>IFRS enforcement</i> Independen: <i>value relevance, conditional conservatism</i>
	Metode Penelitian	Regresi linear berganda
Hasil Penelitian	Terjadi sedikit perubahan pada relevansi nilai dan <i>conditional conservatism</i> setelah adopsi penuh IFRS di Yunani	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	<b>Judul Penelitian</b>	<b><i>Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia: Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia</i></b>
	Nama Peneliti	Triandi, Suratno, dan Nurmala Ahmar
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Dependen: harga pasar saham Independen: laba per lembar saham, nilai buku per lembar saham
	Metode Penelitian	Regresi linear berganda
8	<b>Judul Penelitian</b>	<b>KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PRA DAN PASCA ADOPSI IFRS</b>
	Nama Peneliti	Lusiana Rahmawati dan Henny Murtini
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham, total akrual Independen: laba bersih per lembar saham, nilai buku ekuitas per lembar saham, <i>net income, cash flow from operation</i>
	Metode Penelitian	<i>Paired t test dan chow test</i>
9	<b>Judul Penelitian</b>	<b>ADOPSI IFRS DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI</b>
	Nama Peneliti	Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel Penelitian	Dependen: harga saham Independen: laba bersih per lembar saham, nilai buku bersih per lembar saham
	Metode Penelitian	<i>Price model regresi OLS</i>
	Hasil Penelitian	Tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

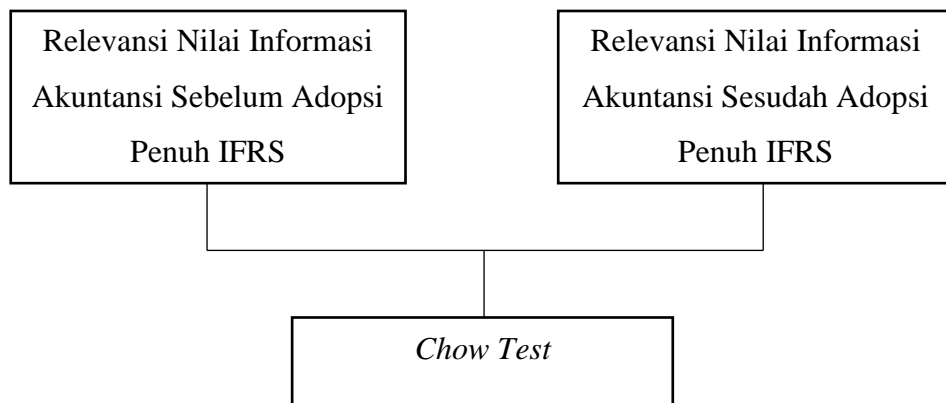
#### Perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh

#### IFRS

Informasi akuntansi yang berkualitas dapat dilihat dari relevansi nilai informasi akuntansi. Dimana informasi akuntansi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor sebagaimana yang tercermin dalam harga saham. Pengadopsian penuh IFRS memiliki pengaruh besar pada pelaporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan perusahaan mengadopsi penuh IFRS agar perusahaan mengalami peningkatan dalam relevansi nilai informasi akuntansi dibandingkan sebelum mengadopsi secara penuh IFRS dimana terjadi keseragaman laporan keuangan di seluruh dunia. Selain itu, perusahaan secara global dapat diterima dan memudahkan pihak asing apabila ingin berhubungan dengan perusahaan tersebut terutama dalam hal investasi.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Made Sukma dan Yandnyana (2016), Wulandari dan Adiati (2015), Syagata dan Daljono (2014), Rochmatullah dan Susilowati (2014), Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta milik IBI IKKG (Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Penerapan IFRS di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional secara global guna menarik investor. PSAK dan IFRS memiliki perbedaan yang besar, PSAK Indonesia mengizinkan praktik akuntansi yang fleksibel. Pengadopsian IFRS yang menganut *principle based* diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna.

Pada dasarnya IFRS mensyaratkan pengungkapan yang lebih banyak, sehingga para investor dapat memperoleh informasi yang memadai dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, adopsi penuh IFRS di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.